

BAB I

PENDAHULUAN

I.A. Latar Belakang

Teknologi Informasi sudah menjadi suatu yang fundamental dalam aktivitas keseharian sebuah organisasi, sangatlah penting bahwa infrastruktur teknologi informasi organisasi tersebut ditata kelola (*govern*) dengan baik (IoD, 2009). Di sisi yang lain, *Institute of Directors Report* menjelaskan bahwa pemerintahan dalam suatu perusahaan atau organisasi menekankan pada nilai dari tata kelola teknologi informasi yang baik, ditekankan bahwa tata kelola teknologi informasi harus berfokus pada penyelarasan strategis, penyediaan nilai, manajemen resiko dan manajemen sumberdaya (IT Governance Institute, 2007; 2007b).

Fakta bahwa perusahaan-perusahaan mulai mengalami kesuksesan dalam mengimplementasikan mekanisme-mekanisme tata kelola teknologi informasi untuk manajemen sumber daya-sumber daya teknologi informasi mereka dengan lebih baik. Mekanisme-mekanisme *tata kelola* secara individual tidak dapat menjamin implementasi dan pelaksanaan yang sukses dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tata kelola teknologi informasi. Perusahaan-perusahaan harus dapat memahami dengan lebih baik lingkungan persaingan mereka yang rumit dan dapat menerapkan teknik-teknik *tata kelola* yang lebih reliable, ringkas, mudah disebarluaskan dan diimplementasikan, serta melibatkan para manajer yang membuat keputusan-keputusan kunci untuk perusahaan (Chun, 2008).

Fakta selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan adalah bahwa jika pada manajer secara aktif mendesain proses-proses tata kelola teknologi informasi dari pada hanya membiarkannya terjadi adalah salah satu tanda kesuksesan dan dimana pada kenyataannya bahwa institusional mengizinkan bagi tata kelola teknologi informasi dalam proses anggaran dan peninjauan ulang secara informal dari proyek-proyek teknologi informasi akan dapat memberikan kontribusi bagi kinerja tata kelola teknologi informasi yang lebih baik dengan membantu *tata kelola* merubah prioritas-prioritas menjadi kenyataan (Yanosky & Borreson, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanosky dan Borrenson (2008) dalam dunia pendidikan, diperoleh kenyataan bahwa nilai rata-rata tingkat kedewasaan penerapan teknologi informasi di universitas-universitas secara global berada pada tingkat (*level*) 2,30 (*repeatable*). Hal ini menyatakan bahwa Proses dikembangkan ke dalam tahapan prosedur yang serupa diikuti oleh pihak-pihak yang berbeda untuk pekerjaan yang sama. tidak terdapat pelatihan formal atau pengkomunikasian prosedur standar dan tanggung jawab diserahkan kepada individu masing-masing. Terdapat tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pengetahuan individu sehingga kemungkinan terjadi *error* sangat besar.

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh penelitian-penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Llorens dan Fernández (2008), yang menyatakan bahwa rata-rata tingkat kedewasaan penerapan teknologi informasi dari universitas-universitas di Spanyol berada pada tingkat 1,44 (*Ad hoc*), artinya bahwa pada kondisi ini tidak terdapat proses standar, namun menggunakan

pendekatan *Ad-Hoc* yang cenderung diperlakukan secara individu atau per kasus. Pendekatan manajemen secara keseluruhan masih belum terorganisasi.

Hasil penelitian-penelitian tersebut dipertegas oleh pendapat Coen dan Kelly (2007) yang menyatakan bahwa salah satu sebab mengapa sistem tata kelola teknologi informasi berjalan lambat diterapkan di perguruan tinggi, adalah akibat kurangnya *framework* tata kelola teknologi informasi dalam lingkungan perguruan tinggi.

Kondisi-kondisi seperti yang disebutkan dan dipaparkan di atas diperkirakan terjadi juga di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang, akan tetapi baru berupa asumsi-asumsi yang masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Tindakan yang perlu dilakukan untuk menjawab asumsi-asumsi itu adalah melakukan audit tingkat kematangan kesiapan penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang dengan menggunakan *framework* yang jelas serta baik dan benar sehingga diharapkan penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang akan jadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan identifikasi tingkat kematangan (*maturity level*) kesiapan penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang, dengan menggunakan *framework control objectives for information and related technology Quickstart* yang selanjutnya disebut *COBIT Quickstart*.

Penggunaan *framework COBIT quickstart* ini diperkirakan tepat guna. Pendapat penulis ini mengacu kepada kebijakan penggunaan *COBIT Quickstart*

yang dikemukakan oleh Blunt dan Hine (2010), yang menyatakan bahwa COBIT *quickstart* merupakan metode standar untuk mengontrol teknologi informasi, yang dikembangkan dan dipromosikan oleh *Information Technology Governance Institute* yang secara khusus dirancang sebagai media pengukuran penerapan teknologi informasi bagi perusahaan-perusahaan kecil dan menengah.

Berdasarkan ilisitasi penulis di lapangan, didapatkan gambaran bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi tergolong perusahaan, badan usaha atau organisasi pada skala menengah yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Audit Tingkat Kematangan Penerapan Teknologi Informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang Menggunakan COBIT Quickstart*”

I.A.1. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini adalah belum adanya pengukuran tingkat kematangan (*maturity level*) sistem informasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang. Oleh karena itu rumusan masalah yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil audit tingkat kematangan penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang menggunakan *COBIT Quickstart* ?”.

I.A.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam menganalisa tingkat kematangan sistem informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang adalah:

1. Obyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.
2. Data penunjang yang digunakan berasal dari olah data hasil jawaban kuesioner-kuesioner yang disebarakan kepada seluruh staf kantor Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.
3. Penelitian ini menggunakan *framework COBIT Quickstart* untuk mengukur tingkat kematangan penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.

I.A.3. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai audit tingkat kematangan penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang, menggunakan *COBIT Quickstart* ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.

I.A.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kematangan (*maturity level*) kesiapan penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

(STIE) Musi Palembang, setelah melakukan audit dengan menggunakan *framework COBIT Quickstart*.

2. Untuk memberikan rekomendasi tentang kesiapan penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang, setelah dilakukan audit menggunakan *framework COBIT Quickstart*.

I.A.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan membawa mafaat bagi berbagai pihak, baik bagi peneliti, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang yang menerapkan teknologi informasi dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang tata kelola teknologi informasi, khususnya audit teknologi informasi menggunakan *framework COBIT Quickstart*.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang mengetahui tingkat kesiapan menerapkan teknologi informasi, serta dapat mengantisipasi dan mencegah resiko yang mungkin dapat timbul dalam pelaksanaan dan pengembangan teknologi informasi di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembanding dalam penelitian tentang tata kelola teknologi informasi (*IT Governance*), khususnya penelitian tentang audit teknologi informasi menggunakan *framework* COBIT *Quickstart*.

I.A.6. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, dipergunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi informasi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi mengenai beberapa teori dan tinjauan pustaka yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian terinci mengenai bahan atau materi penelitian, alat, dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian memuat uraian secara jelas dan tepat mengenai penelitian ini. Pembahasan berisi tentang analisis yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh, dan analisis hasil

dan kesulitan-kesulitan serta cara pemecahannya ditinjau secara utuh baik secara kualitatif, kuantitatif maupun normatif.

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, serta saran-saran peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN